

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mencerdaskan bangsa, dan merupakan suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan seseorang dapat mengubah yang tidak tau menjadi tau. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia yang lebih dewasa yang mampu hidup mandiri yang pada dasarnya pendidikan merupakan usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawabnya untuk mampu membimbing anak-anak didik menjadi manusia yang dewasa (Syagala, 2010).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dimiliki oleh manusia dan dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan diartikan juga sebagai sebuah cara atau jalan dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh sesuatu yang baru baik dalam pengetahuan, pemahaman, serta bagaimana cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan (Syah, 2010).

Sehingga pendidikan harus dikelola dengan sedemikian rupa yang didasari dengan teoritis dan praktis sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Karena dari pendidikan hasil dari kebudayaan bangsa akan ditransferkan kepada setiap peserta didik. Dengan begitu, dari kebudayaan-kebudayaan itulah peserta didik diharapkan dapat memahami serta mempelajari setiap kebudayaan bangsanya untuk kemudian dapat bertingkah laku sesuai dengan norma dan etika sosial di lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan hal yang paling utama yang harus diterapkan pada setiap diri peserta didik, karena pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjadi sebuah pondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Sehingga pengembangan budaya dan karakter ini dapat dilakukan dalam sebuah proses pendidikan yang tidak membebaskan

siswa dari lingkungan-lingkungan sosial dan budaya (masyarakat, bangsa) (Omeri, 2015).

Pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan masyarakat saat ini untuk membantu menjadikan manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan otak namun juga memiliki karakter atau watak yang mampu membawa generasi-generasi bangsa menjadi pribadi yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan orang-orang yang mampu mewujudkan tujuan dari pelaksanaan pendidikan karena kecerdasan dan karakter adalah tujuan akhir dari sebuah pendidikan yang sebenarnya. Jika dilihat dari penurunan moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa sehingga nyaris dapat terbawa kearah kehancuran maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan yang tinggi yang mampu menghadapi persaingan dunia saat ini (Ningrum, 2013).

Menurut Siswati, Utomo & Muntholib (2018) masalah yang terjadi di Indonesia sangatlah rumit sehingga perlu adanya penyelesaian dan jika dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi saat ini seperti terjadinya perkelahian antar pelajar, kebiasaan buruk menyontek, tidak menghargai orangtua, dan tidak adanya sikap hormat kepada sesama maka perlu adanya perbaikan atau perubahan dalam diri siswa. Sehingga dari berbagai kasus- kasus ini yang sangat meresahkan masyarakat yang mana menjadi salah satu hal yang harus diperbaiki dalam dunia pendidikan terutama dalam membentuk karakter siswa. Ada beberapa contoh yang menjadi fenomena atau kasus yang terjadi di masyarakat seperti krisisnya sebuah kejujuran yaitu sering terjadinya siswa yang membohongi orang tua, ada juga yang mencuri dan yang mana sering terjadi di hampir seluruh lapisan masyarakat (Muhamadi, 2015).

Tidak hanya itu, menurut Abdulfatah, Widodo & Rohmadi (2018) salah satu fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar adalah anak-anak yang masih kurang rasa hormat dan menghargai kepada orang tua ataupun orang yang lebih tua sehingga ini juga merupakan masalah yang sering terjadi di zaman sekarang yang harus segera di perbaiki. Adapun penyebab dari hilangnya nilai-nilai kepedulian sosial seperti sikap mulai acuh tak acuh, sikap tidak setia kawan,

sikap egois, kurangnya sikap toleransi, serta kurangnya penanaman nilai-nilai kepedulian sosial itu semua masalah yang sekarang menjadi momok bagi bangsa Indonesia saat ini (Muhamadi & Hasanah, 2019).

Pendidikan formal merupakan salah satu tempat yang sangat diharapkan dapat membentuk dan menjadikan peserta didik agar memiliki karakter yang diinginkan bangsa serta dapat meningkatkan kualitas dari nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan begitu untuk mengantisipasi serta memperbaiki kepribadian anak salah satunya adalah dengan pendidikan formal. Pendidikan karakter ini harus disosialisasikan, diinternalisasikan serta bersungguh-sungguh dilakukan dan diterapkan sejak dini (Karo, 2014).

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Hal yang paling mendasar dalam sebuah proses pendidikan adalah dengan menanamkan serta membangun karakter peserta didik. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sendiri tidak hanya diberikan pada lembaga formal seperti sekolah saja ataupun lembaga nonformal, namun nilai-nilai pendidikan karakter bisa didapatkan dari buku-buku bacaan seperti sastra yang dapat dijadikan sebagai salah satu alat atau media dalam penanaman nilai pendidikan karakter, karena melalui sastra secara tidak langsung para pembaca dapat menikmati serta mendapatkan manfaat dari membaca tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Herfanda dalam Harsanti (2017) mengatakan bahwa sastra atau novel ini merupakan peluang yang sangat besar dalam membentuk masyarakat dan memperbaiki masyarakat ke arah perubahan, termasuk dalam perubahan karakter.

Menurut Burhan Nurgiyanto dalam Tantri (2017) menyatakan bahwa karya sastra adalah sebuah kejadian-kejadian yang telah dibuat dengan pola

dan kerangka sehingga membentuk imajinatif dan kreativitas dari pengarang sehingga tujuannya adalah untuk menawarkan berbagai permasalahan hidup manusia, dengan demikian banyak nilai-nilai luhur dan utama yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Pembelajaran sastra khususnya novel memberikan banyak manfaat dalam proses pembentukan karakter siswa, karena didalam sastra terdapat empat manfaat yang dapat diambil yaitu membantu kelancaran siswa dalam berbahasa, menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman dalam kultur, meningkatkan rasa karsa, serta dapat membentuk tingkah laku, kepribadian ataupun akhlak (Ernawati, 2018).

Karya sastra merupakan suatu alat media yang mana menggunakan bahasa untuk mengungkapkan kehidupan manusia. Karya sastra ini diciptakan oleh sastrawan yang mana bertujuan untuk dinikmati, dipahami serta dimanfaatkan oleh para pembaca. Sastra itu adalah suatu karya kreatif yang dimiliki oleh manusia dengan merangkai kata-kata atau bahasa yang indah sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat banyak. Sastra terdiri dari novel atau cerpen, pantun, drama serta lukisan atau kaligrafi (Wijakangka, 2008).

Menurut Rees dalam Rozak (2019) bahwa novel adalah sebuah cerita fiksi yang didalamnya berbentuk prosa yang cukup panjang namun tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek. Yang mana tokoh dan karakternya adalah cerminan dari kehidupan nyata seseorang. Novel juga merupakan sebuah pemikiran dari seorang pengarang atau penulis yang mana ide atau pikirannya itu direkam dan dituangkan di dalam cerita, lalu diolah dan dihubung-hubungkan dengan kejadian atau peristiwa yang ada disekelilingnya. Namun bisa juga sebuah pengalaman seseorang maupun penulis itu sendiri, yang penulisannya itu tidak berdasarkan kaidah seperti halnya dengan karya sastra lain seperti puisi (Yanti, 2015).

Sehingga novel merupakan sebuah karya sastra yang ditulis oleh pengarang atau penulis baik itu berdasarkan pengalaman, kisah nyata ataupun khayalan saja, yang mana dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya dan juga memberikan pelajaran dalam setiap tulisannya, dalam sebuah novel

pengarang berusaha mengarahkan para pembaca kepada gambaran-gambaran nyata atau realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel.

Nilai karakter perlu ditanamkan kepada seluruh masyarakat Indonesia terutama kepada para peserta didik yang masih duduk di bangku MI/SD, baik dari yang kecil hingga yang dewasa. Karakter yang baik harus ditanamkan kepada orang-orang agar nilai-nilai tersebut menjadi sebuah sifat yang nantinya akan terus melekat pada kepribadian seseorang. Akan tetapi, dalam menanamkan karakter baik perlu adanya sebuah proses, yaitu dimulai sejak anak-anak masih kecil atau duduk di bangku MI/SD atau bahkan ketika anak-anak masih duduk di bangku TK, karena pada masa inilah anak-anak akan menerima hal-hal baik yang diberikan guru dan karena daya ingat pada masa ini justru sangat kuat, sehingga jika ditanamkan nilai karakter, maka nilai tersebut akan tetap melekat hingga mereka dewasa nanti. Penanaman karakter ini mampu mendidik siswa-siswa yang unggul tidak hanya dari aspek pengetahuan namun juga cerdas secara emosional dan kuat dalam pribadinya (Murniyetti, Engkizar, & Anwar, 2016).

Salah satu novel yang memberikan pelajaran dan memberikan nilai pendidikan karakter bagi para pembacanya adalah novel *anak-anak langit karya* Mohd Amin MS yang menceritakan tentang cerita-cerita yang bertajuk religius, yang menginspirasi serta memiliki makna dibalik cerita serta kutipan-kutipan yang ada dalam novel. Novel karya Mohd Amin MS ini tidak hanya memberikan kisah yang menyentuh hati, namun didalamnya disampaikan pula nilai-nilai pendidikan karakter dan sebuah perjuangan dalam meraih impian. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Simuh beserta beberapa teman-temannya antara lain: Badrun, Amin, Haris, Rasyid dan Burnal yang merupakan teman sekaligus orang-orang yang memberikan inspirasi dalam buku ini. Simuh adalah seorang anak yang bertempat tinggal di sebuah kampung kecil di pesisir timur dan Simuh adalah salah satu dari anak yang memiliki cita-cita yang tinggi layaknya anak-anak lain.

Pesan moral, sosial serta agama yang disampaikan sangatlah banyak, diantaranya tidak akan ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan

tanpa adanya kerja keras dan tanpa adanya rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab dan kerja keras ini merupakan dua dari beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut. Dan itulah salah satu gambaran yang harus Simuh lakukan dalam mencapai cita-citanya. Didalam novel tersebut pun ada rasa kebersamaan, solidaritas, dan persaudaraan. Yang mana dengan adanya rasa kebersamaan dan persaudaran akan menambah wawasan dan nilai penting jika di terapkan bagi peserta didik.

Bagi peneliti novel ini sangat menarik karena novel ini merupakan cerita yang berdasarkan dari kisah nyata yang tentunya karakter, watak serta etika yang ada dalam tokoh ini benar-benar nyata, dan sudah dialami oleh orang-orang yang ada didalam tokoh ini tanpa dibuat-buat oleh penulis. Sangat menarik karena novel ini dapat menginspirasi banyak orang serta berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang tentunya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk pribadi yang berkarakter bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Tidak hanya itu, novel ini menjadi sangat menarik karena tidak hanya dapat menginspirasi bagi para pembaca namun juga banyak sekali menampilkan persoalan hidup dan kisah kehidupan yang menarik. Cerita anak-anak remaja yang menampilkan berbagai kehidupan dan permasalahan.

Bertitik tolak dari keingintahuan peneliti untuk mencari nilai pendidikan karakter lain yang ada di dalam novel anak-anak langit. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba mengangkatnya sebagai objek penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-anak Langit Karya Mohd Amin MS Untuk Membina Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter pada novel anak-anak langit karya Mohd Amin MS ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel anak-anak langit diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada di dalam novel anak-anak langit karya Mohd Amin MS.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel anak-anak langit diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan serta nilai positif bagi para pengembang nilai-nilai pendidikan karakter melalui karya sastra.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra seperti novel dalam pendidikan karakter.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan memberi pemahaman secara teoritis tentang pendidikan karakter, dengan begitu menjadi salah satu upaya dalam membentuk karakter-karakter anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pembelajaran diri untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan menambah wawasan mengenai pendidikan karakter.
 - b. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peserta didik dalam pemahamannya karena sesungguhnya keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari kecerdasan dan intelektualnya saja, akan tetapi dilihat dari manusia itu berkarakter dan memiliki karakter atau tidak.
 - c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi untuk memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang terkandung dalam karya sastra yaitu novel. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dalam memberikan sebuah informasi bahwa sesungguhnya di dalam sebuah karya sastra yaitu novel ini terdapat banyak sekali pelajaran yang mana merupakan media atau alat untuk membantu proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian adalah jangkauan dalam arti sampai dimana akan diteliti, tentang apa saja yang diteliti pada objek atau sasaran penelitian. Sehingga peneliti hanya memfokuskan pada permasalahan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel anak-anak langit karya Mohd Amin MS.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Hill dalam Chirisiana (2005) bahwa pendidikan karakter itu merupakan penentuan pribadi seseorang baik dalam tindakan maupun perbuatannya baik yang dilakukan benar atau tidak, yang mengajarkan kebiasaan dan cara berpikir seseorang dalam bertindak. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk membangun karakternya sendiri karena Setiap orang memiliki karakter yang berbeda, seperti halnya huruf-huruf alfabet yang tidak serupa satu dengan yang lainnya, demikian pula orang yang berkarakter dapat dibeda-bedakan dengan yang karakter yang lain, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti dan pendidikan nilai (Aeni, 2014).

Tujuan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah adalah untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan dan hasil dari pada pendidikan yang mana mengarah kepada akhlak yang mulia dan mencapai pendidikan karakter siswa secara utuh dengan standar kompetensi lulusan yang sudah ada (Fauziah, Maryanti, & Wulandari, 2019).

Dalam usaha mendidik seorang peserta didik terdapat 18 nilai-nilai pendidikan, maka guru harus mesti menanamkan nilai-nilai karakter (Muryetti, engkizar, & Anwar, 2016) sebagai berikut :

1. Religius
2. Toleransi
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Jujur
6. Kerja keras
7. Kreatif
8. Mandiri
9. Demokratis
10. Rasa ingin tahu
11. Bersahabat/ komunikatif
12. Semangat kebangsaan
13. Cinta damai
14. Cinta tanah air
15. Peduli sosial
16. Peduli lingkungan
17. Menghargai prestasi
18. Gemar membaca



Dalam mendidik peserta didik dapat dilihat dari beberapa contoh seperti halnya dalam karya sastra yang dapat dilihat, dipahami serta dimengerti oleh berbagai masyarakat terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak. Karena novel adalah salah satu alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menumbuhkan serta membenahi karakter setiap peserta didik yang dianggap kurang memenuhi standar nasional pendidikan. Novel ini dapat mengandung nilai-nilai karakter yang mencerminkan kehidupan nyata dan realitas, sehingga tidak hanya para pembaca di masyarakat saja yang mendapat pelajaran, namun peserta didik dapat

mengidentifikasi setiap karakter yang diberikan para tokoh dan dijadikan sebuah patokan terhadap karakter-karakter baiknya (Rosita & Achsani, 2018).

Salah satu novel yang dapat diidentifikasi serta dijadikan peserta didik adalah novel dengan judul anak-anak langit karya Mohd Amin MS yang mana di dalam novel tersebut terdapat beberapa tokoh dengan karakter yang berbeda, salah satunya adalah karakter Simuh tokoh utama dalam novel tersebut yang mana ia merupakan salah seorang anak yang tinggal di sebuah kampung kecil di pesisir timur, ia pergi melanjutkan sekolah ke Koto Baru Ranah Minang tepatnya di MAK *Dakhiliyah Darul Falah Al-Madrasah Al-Aloyah al-Khasshah* yang mana sekolahtersebut merupakan bukanlah sekolah yang didamba-dambakannya. Namun walau demikian ia tetap melanjutkan sekolah dengan cita-cita yang tinggi. Simuh ini merupakan seorang anak yang memiliki cita-cita tinggi, serta memiliki rasa ingin tahu terhadap semua pelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Dan ia adalah orang yang memiliki sikap toleransi yaitu menghargai dan menghormati agama yang dianut temannya yaitu Ang Cui.

Sehingga untuk mengetahui ada dan tidak adanya pendidikan karakter di dalam novel anak-anak langit ini, maka diperlukan lah identifikasi novel tersebut untuk mengetahui serta menanamkan nilai-nilai karakter yang ada di dalam novel kepada peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian yang mana berdasarkan hasil dari penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan. Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nur Syamsiah (201) dalam skripsi nya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Eliana Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan”. Yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter yang ada dalam novel Eliana serta menghubungkannya dengan pendidikan kewarganegaraan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan 18 pendidikan karakter yang ada dalam novel eliana serta

relevansinya seperti relevan dengan fungsi spritualnya, relevan dengan fungsi psikologisnya dan fungsi sosialnya.

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel, namun yang membedakan adalah objek penelitian (novel) yang digunakan, yang mana dalam penelitian tersebut menggunakan novel dengan judul eliana serta relevansinya dengan pendidikan kewarganeraan sedangkan penelitian yang saya gunakan menggunakan novel dengan judul anak-anak langit.

2. Eka Nur Wijayanti (2014) dalam skripsi nya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Anak-Anak Angin Karya Bayu Adi Persada dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah”. Yang mana dalam skripsi ini dihubungkan dengan realita yang sedang terjadi di masyarakat Indonesia yaitu dilihat dari berbagai siaran televisi yang mana tayangan-tayangan yang tidak seharusnya anak-anak tonton yaitu tayangan seorang anak yang kurang hormat baik itu kepada orangtua, masyarakat, guru ataupun orang-orang yang sudah tua. Yang mana peneliti menganggap bahwa Indonesia ini kekurangan atau kehilangan pendidikan yang sangat penting yaitu pendidikan karakter. Dengan begitu peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel anak-anak langit dengan relevansinya. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam novel anak-anak angin ini terdapat beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya religius, toleransi, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial dan lain sebagainya. Sedangkan relevansinya yaitu ada kesesuaian antara nilai pendidikan karakter dalam novel anak-anak angin bagi Madrasah Ibtidaiyah dan cocok digunakan sebagai bahan referensi dalam mengajar.

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan karya sastra yaitu novel dan sama meneliti dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam karya sastra yaitu novel. Namun yang membedakan adalah dalam penelitian adalah novel yang digunakan berbeda, penelitian tersebut menggunakan

novel berjudul anak-anak angin namun penelitian yang saya gunakan menggunakan novel anak-anak langit.

3. Paryono (2015) dalam skripsi nya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Anak-anak Langit Karya Mohd Amin MS”. Yang mana penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan wujud nilai-nilai pendidikan dalam novel anak-anak langit yang mana wujud nilai-nilai pendididikannya antara lain: nilai ketuhanan, nilai moral serta nilai kebudayaan. Dan adapun hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan yang pertama yaitu bentuk nilai pendidikan ketuhanan berupa memahami ajaran agama Islam, berdo’a, bersyukur, beribadah dan lain sebagainya. Yang kedua yaitu bentuk nilai pendidikan moral berupa keinginan untuk belajar, menghargai setiap nasihat orangtua yang diberikan, mampu mengendalikan emosi dan lain sebagainya yang harus ada dalam nilai pendidikan moral. Yang ketiga adalah bentuk nilai pendidikan budaya berupa mitos, adat, tradisi, kebudayaan dan lain-lain.

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti novel anak-anak langit karya Mohd Amin MS, namun yang membedakan adalah peneliti meneliti nilai-nilai pendidikan karakter serta membina karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan skripsi ini meneliti nilai-nilai pendidikan.